

**KARAKTER TOKOH POCAHONTAS DALAM BUSANA
*ARTWEAR***



JURNAL KARYA SENI

Bunga Kusuma Wicitra

NIM : 1211633022

JURNAL ILMIAH PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI

JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2017

Jurnal Ilmiah Penciptaan Karya Seni berjudul :

KARAKTER TOKOH POCAHONTAS DALAM BUSANA *ARTWEAR* diajukan oleh Bunga Kusuma Wicitra, NIM 1211633022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 17 Januari 2017.

Pembimbing I/Anggota



Dra. Djangjang Purwosedjati, M.Hum.
NIP 19600218 198601 2 001

Pembimbing II/Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.
NIP 19770418 200501 2 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Kriya
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum.
NIP 19620729 199002 1 001

KARAKTER TOKOH POCAHONTAS DALAM BUSANA ARTWEAR

Oleh: Bunga Kusuma Wicitra

INTISARI

Karya seni yang diciptakan adalah ekspresi perasaan pencipta yang dituangkan ke dalam sebuah karya. Busana karakter Pocahontas sebagai sumber ide dalam pembuatan busana *artwear*. Busana *artwear* merupakan bentuk busana yang menonjolkan aspek estetika, namun masih tetap memperhatikan sisi ergonomisnya. Pocahontas sendiri adalah salah satu dari beberapa Disney *Princess* yang tersohor yang memiliki keunikan tersendiri dan berbeda dari *princess-princess* lainnya. Salah satu keunikan dari film Pocahontas adalah sebuah film yang didasarkan pada tokoh sejarah nyata. Pencipta ingin menampilkan kembali karakter Pocahontas yang ada pada filmnya. Bentuk busana yang unik, sepatu dengan beraneka bentuk, dan aksesoris yang unik serta aneh cukup untuk menggambarkan busana *artwear* yang diciptakan. Busana *artwear* ini dirancang dengan berbagai gaya namun tetap tidak meninggalkan ciri khas dari seorang Pocahontas.

Karya seni ini diciptakan melalui berbagai tahapan dan metode. Metode pendekatan yang digunakan ialah pendekatan empiris, pendekatan estetik, dan pendekatan ergonomis. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah studi pustaka dan observasi. Sedangkan metode penciptaan yang digunakan ialah metode tiga tahap enam langkah menurut S.P. Gustami. Teknik perwujudan yang digunakan dalam pembuatan karya ialah teknik batik, *tie dye*, bordir dan sulam.

Dalam karya seni kriya tekstil *artwear* ini pencipta merancang 8 macam gaya berbusana dari karakter Pocahontas. Busana diciptakan dengan beraneka warna dari yang cerah hingga yang gelap. Motif pada busana yang diciptakan merupakan motif bergaris tegas atau motif tribal yang merupakan ciri khas dari *Indian style*, sedangkan sebagai penghias busana ditambahkan manik-manik yang senada dengan busana yang dibuat. Ciri khas seorang Pocahontas yang tidak ditinggalkan adalah penambahan bulu-bulu sintetis dan motif-motif tribal yang ada pada busana. Karya seni tekstil terapan ini diciptakan untuk memberi wacana baru dalam dunia *fashion* serta pemahaman lebih mendalam terhadap karakter Pocahontas, menambah pengetahuan baik teknik pengerjaan dan apresiasi seni sebagai pembelajaran dalam berkesenian serta dapat dinikmati pecinta seni khususnya *fashion*.

Kata kunci: *Artwear*, Karakter Pocahontas.

THE CHARACTER OF POCAHONTAS IN ARTWEAR CLOTHING

By: Bunga Kusuma Wicitra

ABSTRACT

Art creation that has been made is a feeling of the creator, been made into an art. Clothes of Pocahontas as a source of the idea in the progress of making artwear. Artwear is a kind of clothes which accentuate the aesthetic point, yet consider the ergonomic quality too. Pocahontas by itself is one of the Disney Princess who is not only very well-known but also has her own unique and charismatic. One of the uniqueness from Pocahontas movie is a movie based on true story. The creator wants afresh to expose Pocahontas characteristic from the movie. The estate of the clothes is unique, many kinds of shoes, patented accessories and quietly odd for delineate the artwear. This artwear is planned with many methods yet still consider the characteristic of a Pocahontas.

This creation has been made throughout many methods and expedients. Approached methods that had been used are aesthetic approached, and ergonomic approached. Meanwhile, the data collection methods that had been employed are literature studied and observation. Whereas, creation method that had been operated is S.P. Gustami's three-phases-six-steps method. Last, embodiment methods that had been applied are batik, tie dye, embroidery, and neddlework-sulam.

On these textile artwear, the creator has designed 8 various types clothes from Pocahontas. The clothes has been formed with The garments were made multicolored from the brightness then turn into the darkness one. The patterns were created by Indian style such as tribals and solid lines. According to that, the accessories which are supplementary of the garments are some kinds of beads that also related into each other. The characteristic of Pocahontas couldn't be abandoned such as synthetic feathers and tribal patterns. These applied arts of textiles were produced to inspire and give a new idea in fashion industry and also to have some deep comprehensions of Pocahontas's character, boost the knowledge in the production technique and art appreciation as a erudition on art creation and be able to enjoy for the art devotee especially fashion.

Keywords: Artwear, Pocahontas's character.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Karakter Pocahontas dikenal dalam film animasi *musical* yang beraliran drama *romantic* yang diproduksi di Amerika oleh *Walt Disney Feature Animation* dan dirilis oleh *Walt Disney Pictures* pada tahun 1995. (<http://disney.wikia.com>). Film ini terinspirasi oleh sejarah tentang cerita rakyat seputar wanita Amerika Latin Pocahontas.

Hal yang membuat tertarik adalah berawal dari kesenangan anak-anak terhadap *Disney Princess*, kemudian dipilihlah karakter Pocahontas sebagai salah satu dari beberapa tokoh *Disney Princess* yang ada. Selain itu, kepribadian dan busana yang menjadi ciri khasnya yang unik yakni gaya berbusananya yang berbeda dari anggota *Disney Princess* yang lainnya. Meskipun dalam film pertamanya digambarkan bahwa ia hanya mengenakan satu jenis pakaian, tetapi dalam film kedua nya ia terlihat lebih banyak mengenakan berbagai macam pakaian yang membuatnya lebih anggun dan semakin menarik.

Pocahontas adalah seorang wanita muda berjiwa bebas, sangat spiritual, sangat bijaksana dan senang berbuat kebaikan dan memberi bimbingan untuk orang di sekitarnya. Pocahontas mencintai petualangan dan alam, sehingga memiliki kekuatan spiritual untuk berkomunikasi dengan alam dia dapat berbicara dengan roh, berkomunikasi dengan hewan dan memahami bahasa yang tidak diketahui. Secara fisik, Pocahontas adalah seorang wanita muda dengan kulit tembaga, dengan rambut hitam lurus yang panjang dan bermata coklat gelap. Dia perempuan yang bertubuh tinggi, ramping, dengan bahu lebar dan pinggul sempit.

Penulis ingin menampilkan kembali karakter Pocahontas yang ada pada filmnya. Bentuk busana yang unik, sepatu dengan beraneka bentuk, dan aksesoris yang unik serta aneh cukup untuk menggambarkan busana *artwear* yang diciptakan. Seperti yang disampaikan oleh Purwosedjati bahwa, Busana *artwear* merupakan bentuk busana yang rancangannya menonjolkan aspek estetika dibandingkan dengan fungsionalnya serta tidak untuk dipakai dalam sehari-hari (Materi Kuliah Tesktil Minat Utama III, Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang disampaikan oleh Dra.Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum).

Busana dan atribut yang diciptakan merupakan penggambaran karakter dari tokoh Pocahontas. Konsep penciptaan mengacu pada bentuk, teknik pembuatan dan, permainan warna yang akan diterapkan. Untuk teknik yang digunakan dalam pembuatan busana-busana ini adalah batik, *tie dye* serta penambahan aplikasi bordir dan sulam. Selain pada bentuk, teknik dan warna diperhatikan juga nilai seni, estetika, dan ergonomi.

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

Bagaimana menciptakan busana *artwear* dengan busana karakter Pocahontas sebagai inspirasinya ?

b. Tujuan Penciptaan

- 1) Menciptakan busana *artwear* dengan busana karakter tokoh Pocahontas sebagai inspirasinya.
- 2) Mengembangkan Busana Karakter Tokoh Pocahontas ke dalam estetika busana *artwear*.
- 3) Menyelesaikan Tugas Akhir sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar S-1 pada Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Teori

1) Teori Desain Busana

Kata Desain pertama dipopulerkan dengan bahasa Inggris ialah *design*, yang artinya rancangan, rencana, dan meraka-reka rupa. Dari kata *Design* timbulah kata desain yang berarti menciptakan, memikirkan, dan merancang (Sachari, 1998:10). Desain dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang disusun berdasarkan garis, bentuk, warna, *value*, dan tekstur yang menghasilkan kesan secara visual melalui proses. Sedangkan desain busana adalah pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan sebuah busana (Himawan, 2014:3).

2) Teori Busana

Fashion digambarkan sebagai konstruksi budaya yang beridentitas. Diantaranya meliputi semua bentuk pakaian, termasuk gaya berpakaian, dan yang disebut *fashion* kelas atas yang diciptakan oleh para perancang busana dan penjahit pakaian. *Fashion* digambarkan sebagai gaya pakaian atau tingkah laku dari waktu ke waktu, pakaian yang berkaitan erat dengan fisik tubuh dan identitas pribadi seseorang (Scribner's Sons, 2005:12).

3) Teori Estetika

Dalam buku Pengantar Estetika (Kartika, 2004:128) Tolstoy (1969) mengatakan bahwa derajat tingkat keterlibatan perasaan dalam seni tergantung pada kondisi masing-masing. Adapun tingkat pemindahan perasaan dalam seni bergantung pada tiga kondisi, yakni:

(1) individualitas (*individuality*); semakin besar ciri khas pribadi lebih sedikit perasaan yang dipancarkan, (2) kejelasan (*clearness*); semakin besar ciri kerapian pribadi lebih sedikit perasaan yang dipancarkan (3) kejujuran seniman, yaitu kekuatan seniman yang merasa emosinya dipancarkan. Kekuatan individu perasaan dalam memancarkan, dapat diartikan sebagai sesuatu yang sudah dapat mengungkapkan sesuatu kepada penghayat. Totalitas merupakan sesuatu yang dapat diterima dan dirasakan oleh penghayat secara total.

4) Teori Ergonomi

Ergonomi adalah menciptakan busana untuk kenyamanan pemakaian dan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Goet Poespo dalam buku Teknik Menggambar Mode dan Busana, ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan itu dikonstruksikan, gerakan struktur tulang serta otot dan meletakkan rangka badan yang semuanya itu bertujuan untuk menciptakan suasana nyaman (2000:40).

b. Metode Penciptaan

1) Metode Pengumpulan Data

Pada metode pengumpulan data diawali dengan studi pustaka, yaitu metode pengambilan data berdasarkan referensi yang berkaitan dengan ide karya yang diciptakan. Data-data tersebut diambil dari buku-buku, majalah, jurnal, skripsi, tesis, internet, manuskrip dan berbagai sumber lainnya yang berkaitan dengan busana dan tokoh Pocahontas. Data tersebut diambil dengan teknik mencatat, mengkopi, memotret dan lain-lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan studi lapangan, yaitu metode pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Observasi, yaitu metode yang dilakukan dengan pengamatan langsung pada objek. Pengamatan yang dilakukan adalah dengan menonton film animasi Pocahontas dan mulai menyukainya pada saat berumur 10 tahun. Dokumentasi, yaitu sebuah metode yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus. Metode dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mendokumentasikan sebuah acara *fashion show* dengan berbagai macam bentuk dan gaya busana yang dapat mendukung penulisan dan pembuatan karya busana karakter Pocahontas.

2) Metode Pendekatan

a. Pendekatan Estetika

Pendekatan Estetika adalah pendekatan suatu karya seni dengan prinsip-prinsip estetika secara visual, yaitu berupa garis, bentuk, bidang, warna, tekstur serta prinsip keseimbangan, kesatuan, dan juga komposisi. Karena sesuatu yang estetik itu harus mencakup kelengkapan, keselarasan serta kecemerlangan. Baumgarten berpendapat bahwa objek estetik adalah keindahan, keindahan adalah harmoni tanggapan bagian dengan bagian, dalam hubungan satu dengan lainnya dan dalam hubungan keseluruhan. Pendapat dilengkapi oleh Shafterbury apa yang indah adalah harmonis dan dengan proporsi yang tepat (Kadir, 1975:11).

b. Pendekatan Ergonomi

Pendekatan ergonomi yaitu pendekatan dari segi kenyamanan sebuah produk yang dibuat. Dalam menciptakan sebuah karya busana, yang utama harus dipertimbangkan adalah aspek kesesuaian dan kenyamanan desain yang akan diwujudkan. Oleh karena itu, di samping aspek estetisnya, ketepatan dan kenyamanan dalam berbusana merupakan hal terpenting dari penciptaan suatu karya busana.

3) Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni kriya ini mengacu pada metode penciptaan secara metodologis menurut SP. Gustami, dalam metode ini terdapat tiga tahap enam langkah penciptaan seni kriya. Berdasarkan tahapannya, terdiri dari eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Gustami, 2004:31).

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Tugas akhir dengan tema Pocahontas berhasil menghadirkan 8 karya *artwear* berdasarkan ciri khas yang dimilikinya. Setiap busana Pocahontas yang diciptakan menghadirkan sesuatu yang berbeda namun tetap tidak meninggalkan ciri khas Pocahontas. Konsep penciptaan mengacu pada bentuk, teknik pembuatan dan, permainan warna yang akan diterapkan. Busana-busana yang diciptakan terdiri dari beberapa gaya seperti *androgyny*, dramatis, indian, anggun, eksotis dan *glamour* serta tak meninggalkan ciri khas dari karakter Pocahontas, ataupun *Indian style*. *Indian style* melingkupi ciri-ciri seperti bulu-bulu, terdapat hiasan-hiasan kepala, sepatu kulit dengan

tali kulit dan lain sebagainya. Contoh busana yang bergaya feminin adalah busana pada karya busana ke 8 yang berbentuk *strapless long dress* tanpa lengan dengan *one off shoulder*. Sedangkan contoh *Indian style* terletak hampir di semua busana dengan adanya bulu-bulu dan motif-motif tribal.

2. Pembahasan

a. *The Hunter of Indiana*



Gambar 1

Judul	: <i>The Hunter of Indiana</i>
Teknik	: <i>Tie dye</i>
Bahan	: Santung dan Cabulon
Warna	: Indigosol dan Naphthol
Ukuran	: M
Model	: Ayudha Luthfiyanti
Fotografer	: Dewantoro Purbogesang
Tahun	: 2016

Deskripsi karya :

Busana ini memiliki warna dominan coklat. Pada bagian atas berupa *mini dress* berpola *asimetrys* dengan *one off shoulder* dan tanpa kerah. *Mini dress* ini dibuat dari kain yang telah diwarnai dengan membentuk motif seperti layang-layang yang diambil dari bentuk bandul

kalung Pocahontas. Pada bagian bawah *mini dress* dan bagian atas dari pundak depan sampai bawah ketiak terdapat rumbai-rumbai yang terbuat dari kain cabulon yang mengelilingi bagian tersebut. Selain itu pada bagian bawah berupa celana dengan panjang selutut memakai bahan yang sama dengan yang digunakan untuk membuat *mini dress*. Selain itu untuk aksesorisnya memakai kalung yang juga berwarna biru seperti kalung asli milik Pocahontas, sedangkan untuk bagian *milineris* disini yang digunakan adalah ikat pinggang berbahan kulit. Namun ikat pinggang tersebut juga dihiasi dengan bulu-bulu sintesis dan miniatur tengkorak manusia yang berbahan keramik. Satu benda lagi yang termasuk kedalam benda milineris adalah alas kaki. Walaupun kenyataannya ia tak memakai alas kaki, namun disini dibuat juga alas kaki yang cocok untuk penggambaran seorang Pocahontas yang berupa sandal gladiator berwarna coklat dengan tali yang dilit-lilitkan dan rumbai-rumbai yang serupa dengan rumbai-rumbai yang terdapat pada bagian bajunya.

Karya ini berjudul *The Hunter of Indiana*. Judul itu dipilih karena disesuaikan dengan konsep yang diambil pada karya ini. Konsep karya ini adalah menampilkan sisi nyata dari kebudayaan Indian. Masyarakat indian pada zaman dahulu menggantungkan kehidupannya dari berburu, dan bertani. Berburu juga merupakan keahlian Pocahontas. Kelihaiannya menggunakan tombak dan pisau menjadikan dia seorang wanita yang kuat. Namun bukan berarti Pocahontas adalah seseorang yang tidak mencintai binatang. Dia hanya memburu binatang yang dapat dijadikan makanan. Pada karya ini menggunakan aksesoris tombak, pisau, dan tengkorak, yang melambangkan sisi lain Pocahontas yang gagah, berani, dan pandai berburu.

b. *Harmony of the Jungle*



Gambar 2

Judul	: <i>Harmony of the Jungle</i>
Teknik	: Batik Tulis, Bordir dan <i>Tie Dye</i>
Bahan	: Katun Kaos
Warna	: Indigosol dan Naphthol
Ukuran	: M
Model	: Dhara Dinda
Fotografer	: Dewantoro Purbogesang
Tahun	: 2016

Deskripsi Karya :

Busana ini memiliki warna dominan biru. Bagian atas busana ini berbentuk *Poncho*. *Poncho* adalah pakaian yang dikenakan oleh suku-suku Indian. Pakaian *poncho* merupakan model pakaian yang biasanya dibuat satu lembar dan hanya punya satu lubang di tengahnya agar kepala kita bisa masuk. Bentuk *poncho* pada busana ini sedikit berbeda karena tidak menggunakan selembar kain saja, tetapi 2 kain atau 2 sisi yakni depan dan belakang, namun tetap hanya mempunyai satu lubang ditengahnya. Pada bagian atasan ini memiliki panjang baju sampai pinggang, selain itu busana ini dipermanis dengan aplikasi bordir dan sulam tangan yang berbentuk anak panah dengan warna biru dan hijau. Pada bagian bawah busana ini

berupa rok dengan pola *a line* yang pada bagian bawahnya dipermanis dengan rumbai-rumbai. Rok ini dibuat dengan bahan kain yang telah dibatik dan melalui proses *tie dye*. Seperti yang sudah dikatakan diatas bahwa busana ini memiliki warna dominan biru, tentunya rok pada bagian bawah busana ini juga berwarna biru. Pada busana ini alas kaki yang digunakan adalah sepatu boots selutut yang berwarna coklat dengan bahan *suede*.

Konsep karya ini terinspirasi dari kebudayaan berburu yang terdapat di Indian yang diwakilkan dengan adanya unsur-unsur anak panah pada motif bajunya. Selain itu Pocahontas juga memiliki keahlian berenang, jadi digunakan warna biru sebagai pengandaiaan warna air. Selain itu ia juga pandai berburu ikan dengan tombak. Selain itu, pada bagian rok juga terdapat motif bergaris tegas (*tribal*) sebagai sesuatu hal yang identik dengan Indian.

c. *Fashion of Pocahontas Carnival*



Gambar 3

Judul	: <i>Fashion of Pocahontas Carnival</i>
Teknik	: <i>Tie Dye</i>
Bahan	: Primisima dan Katun Kaos
Warna	: Indigosol dan Naphthol
Ukuran	: M
Model	: Dhara Dinda

Fotografer : Dewantoro Purbogesang
Tahun : 2016

Deskripsi Karya :

Busana ini termasuk kedalam busana bergaya *feminin*. Busana ini berbentuk *strapless* yang memiliki warna dominan hijau yang dikombinasi dari hijau yang muda sampai hijau yang tua. Pada bagian atas busana ini tidak memiliki lengan namun dengan *one off shoulder*. Bahan yang digunakan untuk busana ini adalah kain yang sudah melalui proses *tie dye*. Busana ini juga memiliki rok mini *outer* dengan bahan kain katun kaos dengan pola *a line* yang pada bagian bawah roknya dibuat rumbai-rumbai. Aksesoris yang digunakan pada busana ini adalah gelang berwarna oren dengan permata hijau dan hiasan kepala dengan permata-permata hijau serasi dengan warna bajunya. Selain itu terdapat pula aksesoris pada dada berupa bulu yang mencerminkan salah satu simbol kuat dari aksesoris Indian serta aksesoris berupa permata-permata kecil yang digantungkan pada bulu dengan menggunakan tali kulit serasi dengan warna bulunya. Pada busana ini alas kaki yang dipakai berupa sepatu *heels* berwarna coklat dengan bahan *suede*.

Busana ini ditampilkan diperiode akhir, mengingat Pocahontas adalah sedikit dari salah satu suku Indian yang istimewa. Pocahontas menjadi istimewa, karena tidak banyak orang Indian yang dapat menyaksikan, merasakan, menikmati, dan bahkan dapat menyesuaikan diri dengan hingar bingarnya peradaban dunia Eropa. Bagi suku Indian kebanyakan, peradaban Eropa masih sebatas dari apa yang mereka dengar saja. Aspek dari kunjungan Pocahontas ke Inggris, sangat mempengaruhi perspektif dirinya tentang dunia dan kehidupan. Secara visual diwujudkan dalam dunia *fashion* dengan memadukan dua budaya besar dalam kehidupan Pocahontas. Perpaduan budaya lokal (Indian) dan budaya impor (Eropa), yang dimunculkan sama kuatnya. Secara garis besar gaya Indian sangat kuat melekat pada bagian atas beserta aksesoris, seperti bulu-bulu, gelang, rumbai-rumbai, dan permata. Nuansa budaya Eropa dimunculkan pada bentuk busana *longdress*. Gaya fashion tersebut diciptakan sebagai busana *Carnaval*.

C. Kesimpulan

Proses penciptaan karya busana artwear ini dilakukan melalui proses awal yaitu eksplorasi dengan observasi dan dokumentasi. Tahap selanjutnya melakukan penelusuran, pengumpulan data, referensi dan acuan mengenai busana-busana dari karakter Pocahontas. Kemudian perancangan dalam bentuk sketsa alternatif yang dibangun berdasarkan dari analisis data yang telah dilakukan. Tahap penciptaan karya selanjutnya adalah sketsa terbaik digunakan sebagai acuan dalam pembuatan karya *artwear* serta pembuatan uji eksperimen yang digunakan sebagai sampel dalam pembuatan busana.

Busana *artwear* yang diciptakan memiliki beberapa karakter seperti *androgyny*, indian, anggun, eksotis dan *glamour*. Selain itu, dalam menciptakan busana artwear ini juga menggunakan estetika dalam pemilihan warna dan perpaduan antara bentuk satu dengan bentuk lainnya. Motif batik yang diciptakan juga disesuaikan dengan busana artwear yang diciptakan agar serasi satu sama lain. Penambahan segala macam aksesoris pada setiap busana turut mempermanis pada busana yang diciptakan.

Dengan demikian, telah berhasil divisualisasikan busana karakter Pocahontas ke dalam busana *artwear* yang sesuai dengan rancangan karya yang telah dibuat sebelumnya. Untuk dapat mencapai keberhasilan tersebut, segala sesuatunya disesuaikan dengan karakter Pocahontas dan tidak meninggalkan ciri khas yang terdapat pada dirinya. Akan tetapi perlu disadari bahwa karya ini masih terdapat banyak kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustami, SP. (2004), *Proses Penciptaan Seni Kriya, Untaian Metodologis*, Program Penciptaan Seni Paskasarjana, ISI Yogyakarta, Yogyakarta.
- Himawan, Mia & Syifa Siti Patimah. (2014). *Teknik Gampang Desain Busana Dari Pola Hingga Jadi*, PRIMA, Jakarta.
- Kadir. (1975), *Pengantar Estetika*, STSRI “ASRI”, Yogyakarta.
- Kartika, Dharsono Sony dan Nanang Ganda Perwira. (2004), *Pengantar Estetika*, Penerbit Rekayas Sains, Bandung.
- Poespo, Goet. (2000), *Teknik Menggambar Mode dan Busana*, Kanisius, Yogyakarta.
- Sachari, Agus. (1988), *Desain Seni dan Teknologi Jilid I*, Penerbit Nova, Bandung.
- Sedjati, Djandjang Purwo. (Juni 2015), *Macam-macam Golongan Busana dalam Materi Kuliah Tesktil Minat Utama III, Jurusan Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, di Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.
- Sons, Charles Scribne’s. (2005), *Encycopledia of Clothing and Fashion vol 2*, Imprint Thompson Gale.

DAFTAR LAMAN

- Wikia (2007), *Wikia*. Diakses pada 14 September 2015 pukul 15.00 pada URL: <http://disney.wikia.com/wiki>.